

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Strategi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Pada dasarnya setiap organisasi memiliki strategi dalam menjalankan kegiatan usaha atau bisnisnya agar dapat *survive* dalam jangka panjang. Dan, Menurut Marrus (Husein, 2005:31) bahwa pengertian strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai”.

Ciri strategi yang utama, antara lain :

- 1) *Goal directed actions*, yaitu aktivitas yang menunjukkan “apa” yang diinginkan organisasi dan “bagaimana” mengimplementasikannya;
- 2) Mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas) serta memperhatikan peluang dan tantangan.

##### **2. Tujuan Strategi**

Tujuan Strategi sebenarnya guna mengetahui kekuatan-kekuatan sumber daya, kapabilitas dan kompetensi inti internal untuk mencapai tujuan perusahaan dalam lingkungan persaingan. Dan, pada intinya bahwa tujuan strategi digunakan untuk menentukan serangkaian alternatif tindakan yang dapat memungkinkan perusahaan mencapai misi dengan cara terbaik”. Dari pengertian tersebut, kesimpulan dari penulis mengenai tujuan strategi adalah bentuk sebuah perencanaan dari organisasi dengan memanfaatkan keterbatasan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan peluang baru yang berbeda di masa mendatang.

## 2.2 Manajemen Strategik

Manajemen strategik merupakan istilah yang banyak digunakan untuk menggambarkan proses keputusan. Menurut Hunger & Wheelen (Hitt, et. all, 2001:26) mengemukakan bahwa manajemen strategi adalah *“Strategic management is that set managerial decision and action that determines the long run performance of a corporation, it includes enviroment scanning, strategic formulation, strategic implementation, evaluation and control”*. Artinya manajemen strategik adalah satu set keputusan dan tindakan manajerial untuk menentukan kinerja jangka panjang dari suatu perusahaan, termasuk menganalisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian.

Menurut Dess & Lumpkin (Kuncoro, 2006:7), Manajemen strategik memerlukan tiga proses yang berkelanjutan diantaranya analisis, keputusan dan aksi. Atribut kunci dari manajemen strategik digambarkan dalam tabel, sebagai berikut :

<b>Definisi &amp; Atribut Kunci Manajemen Strategik</b>	<b>Atribut Kunci Manajemen</b>
<p>Definisi: Manajemen strategik terdiri dari analisis, keputusan dan aksi yang diambil organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan segala keunggulan yang kompetitif.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasarannya;</li> <li>b. Melibatkan seluruh stakeholders dalam pengambilan keputusan;</li> <li>c. Membutuhkan penggabungan perspektif jangka pendek dan jangka panjang.</li> </ol>

**Tabel 1. Definisi Dan Atribut Kunci Manajemen Strategik**

Sumber : Dess & Lumpkin (Kuncoro, 2006 :7)

Dari pendapat para ahli tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen strategik adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan dengan memperhatikan peluang dan tantangan perusahaan yang berlangsung secara terus-menerus.

## 2.3 Operasional Pelabuhan

### 1. Definisi Pelabuhan dan Kepelabuhanan

Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, menyatakan bahwa “Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan yang memiliki batas-batas tertentu dan sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan tempat bongkar muat barang. Berupa terminal dan tempat berlabuh kapal dan memiliki fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat pemindahan intra dan antarmoda transportasi.”

Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, menyatakan “Kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan barang, keselamatan dan keamanan pelayaran dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.”



**Gambar 1. Dermaga Pelabuhan**  
Sumber : [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com), 2014

Pada dasarnya, fungsi pelabuhan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu : Pelabuhan berfungsi sebagai tempat pemerintahan dan tempat perusahaan.

1. Fungsi pemerintah meliputi pengaturan dan pembinaan, pengendalian, pengawasan kegiatan kepelabuhanan, keselamatan dan keamanan pelayaran. Sedangkan fungsi pemerintahan lainnya adalah kepabeanan, keimigrasian, kekarantinaan dan kegiatan pemerintahan lainnya yang bersifat tidak tetap.



**Gambar 2. Menteri Perhubungan Bpk. Budi Karya Sumadi Melakukan Pengawasan Terhadap Aktivitas Bongkar Muat Di Pelabuhan Bersama Dengan Instansi Terkait**

Sumber : [www.tribunbisnis.com](http://www.tribunbisnis.com), 2019

2. Fungsi perusahaan meliputi penyediaan/pelayanan jasa kapal dan jasa kepelabuhanan. Pelayanan jasa kapal meliputi jasa dermaga, pengisian bahan bakar dan air bersih, pelayanan naik/turun penumpang dan kendaraan, jasa dermaga untuk bongkar/muat barang, jasa gudang dan tempat penimbunan, jasa dermaga untuk bongkar/muat barang, jasa gudang dan tempat penimbunan, jasa terminal peti kemas, barang curah dan kapal ro-ro. Sedangkan jasa terkait dengan kepelabuhanan adalah fasilitas penampungan, penimbunan limbah, depo peti kemas, pergudangan, instalasi listrik

dan air bersih, perawatan dan perbaikan kapal, pengemasan dan perlabelan, penyediaan perkantoran dan sebagainya. (PP. Kepelabuhanan No.61 Tahun 2009) (Gambar 4)



**Gambar 3. Kegiatan Pelayanan Bongkar Muat Pelabuhan Yang Disediakan Oleh PT. Pelindo III (Persero)**

Sumber : [www.mimbarmaritim.com](http://www.mimbarmaritim.com), 2021

## **2. Definisi Operasional Pelabuhan**

Operasional pelabuhan secara umum meliputi kegiatan arus barang, waktu pelayanan kapal, rasio pemakaian fasilitas dermaga, biaya bongkar muat barang. Ini sebagai dasar memperhitungkan efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional. Tidak hanya itu, tentu saja terdapat beberapa instansi yang berkerjasama dengan perusahaan operasional pelabuhan agar segala kegiatan lapangan dapat terkoordinasi dengan baik. Contoh saja, kegiatan bongkar muat yang berkaitan dengan dermaga, alat bongkar muat, pipa, gudang, tempat penimbun dan lapangan. Itu pun tidak hanya dihandle oleh satu pihak dan pastinya beberapa pihak agar dapat terfokus pada masing-masing bidang usaha tersebut.



**Gambar 4. Pengawasan Staf Terhadap Kegiatan Operasional Pelabuhan**

Sumber : *www.sindonews.com, 2014*

Dalam kegiatan operasional pelabuhan terdapat beberapa istilah umum dan tercantum pada keputusan Menteri Perhubungan (No. KM. 25 Tahun 2002), diantaranya :

1. Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan ekonomi yang digunakan sebagai tempat bersandar, berlabuh, naik-turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan antar moda transportasi.



**Gambar 5. Pelabuhan Tanjung Perak – Surabaya**

Sumber : *www.news.okezone.com, 2019*

2. *Stevedoring* adalah pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga/tongkang/truk atau memuat barang dari dermaga/tongkang/truk ke dalam kapal sampai tersusun dalam palka kapal dengan menggunakan derek kapal atau derek darat. Dan, pelaksanaan penyusunan rencana dalam pengendalian kegiatan bongkar muat diatas kapal.



**Gambar 6. Kegiatan *Stevedoring* Atau Pembongkaran Muatan Dari Kapal Ke Dermaga Pelabuhan Dan Sebaliknya**

Sumber : [www.shipsapp.co.id](http://www.shipsapp.co.id), 2020

3. *Cargodoring* adalah pekerjaan melepaskan barang dari tali/jala-jala di dermaga dan mengangkat dari dermaga ke gudang/lapangan penumpukan dan selanjutnya menyusun di gudang lapangan penumpukan.



**Gambar 7. Kegiatan *Cargodoring* Atau Penimbunan Sementara Muatan Yang Berasal Dari Kapal Dan Sebaliknya**

Sumber : [www.MimbarMaritim.com](http://www.MimbarMaritim.com), 2021

4. *Receiving/Delivery* adalah pekerjaan memindahkan barang dari timbunan tempat penumpukan di gudang/lapangan penumpukan dan menyerahkan sampai tersusun diatas kendaraan di pintu gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya.



**Gambar 8. Kegiatan *Receiving/Delivery* Atau Penimbunan Sementara Muatan Yang Berasal Dari Kapal Dan Sebaliknya**

Sumber : [www.solusilogistik.com](http://www.solusilogistik.com), 2021

5. *Shifting grounded* adalah pekerjaan memindahkan *container* dari blok/slot/row/tier ke blok/slot/row/tier lainnya di *container yard* (CY) atau lapangan penumpukan dengan tujuan pengelompokkan *Container* di suatu tempat atau pengosongan tempat penumpukan.



**Gambar 9. Kegiatan *Shifting Muatan Pada Kapal Kontainer***

Sumber : [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com), 2020

6. *Lashing/Unlashing* adalah mengikat memperkuat muatan atau sebaliknya melepaskan pengikat/penguat muatan.



**Gambar 10. Kegiatan *Lashing/Unlashing* Pada Kapal Kontainer**

Sumber : [www.marineinsight.com](http://www.marineinsight.com), 2019

7. *Dunning* adalah memasang atau memisahkan muatan (*Dunnage/Spartion*).
8. *Sweeping* adalah mengumpulkan muatan-muatan yang tercecer.
9. *Bagging/Unbagging* adalah memasukkan muatan curah ke dalam karung atau sebaliknya yaitu membuka karung untuk mencurahkan muatan.
10. *Restowage* adalah menyusun kembali muatan ke dalam palka.

Dalam istilah diatas merupakan suatu hal yang umum dalam kepelabuhanan. Dan, masih terdapat banyak lagi istilah-istilah yang dapat kita ketahui apabila terjun langsung operasional pelabuhan.

## **2.4 Komersial**

### **1. Pengertian Komersial**

Komersial adalah sesuatu yang memiliki nilai niaga atau jual-beli yang tinggi. Dan, menurut (*Roger Hamilton : 2003*) Pengertian nilai komersial adalah sesuatu yang memungkinkan seseorang untuk menarik keuntungan dari produk atau jasa si pencipta. komersial yang dapat juga diartikan sebagai segala sesuatu yang bernilai ekonomis atau memiliki nilai lebih sehingga dapat diambil keuntungan darinya. Apapun barang atau jasanya berpotensi dibuat menjadi komersial.

### **2. Tujuan Komersial**

Tujuan utama komersial tentu saja adalah pengembangan bisnis yang dijalankan agar menghasilkan pendapatan yang besar dari aset yang dijual atau disewakan. Karena dari hal tersebut, dapat membuat perputaran uang agar tidak habis diwaktu yang dekat. Apabila penghasilan pendapatan tersebut dapat dilakukan pengembangan bisnis dengan membeli keperluan aset dalam berbisnis lalu disewakan ke pelanggan yang membutuhkan jasa sewa dan pasti akan menghasilkan pendapatan dari berbagai sektor. Akan tetapi, harus juga bisa dalam strategi proses pengelolaannya. Dan, tujuan sederhana dari komersial adalah mencari keuntungan dalam segala aspek dan dapat mempererat kerjasama kepada pelanggan agar tetap bertahan terhadap kepercayaan yang telah diberikan.

### **3. Kegiatan Komersial**

Segala aset yang dimiliki oleh perusahaan, pasti menghasilkan pendapatan dari penjualan jasa atau sewa yang ditujukan kepada pelanggan. Akan tetapi, harus memiliki dasar hukum serta strategi yang kuat. Oleh karena itu, dapat berjalanlah suatu kegiatan komersial dari segala aset yang dibangun dan dimiliki oleh perusahaan agar dapat menghasilkan pendapatan yang besar dari hasil sewa jasa yang ditawarkan kepada pelanggan.

Maka dari itu, kegiatan komersial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang, baik pribadi atau Badan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Yang pada intinya berorientasi pada keuntungan, karena segala sesuatu pada keuntungan tersebut selalu berhubungan dengan perdagangan dan bernilai niaga tinggi sehingga terkadang mengorbankan nilai-nilai sosial dan budaya.



**Gambar 11. Rapat Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN)  
Bpk. Erick Thohir bersama Pejabat Instansi Pemerintah Guna  
Peningkatan Komersial Perusahaan**

Sumber : *www.gatra.com, 2018*

## **2.5 Bahan Bakar Minyak (BBM)**

### **1. Definisi Bahan Bakar Minyak (BBM)**

Bahan bakar minyak yang disingkat BBM merupakan jenis bahan bakar (fuel) yang dihasilkan dari pengilangan (*refining*) minyak mentah (*crude oil*). Minyak mentah dari perut bumi diolah dalam pengilangan (*refinery*) terlebih dulu untuk menghasilkan produk-produk minyak (*oil products*), yang termasuk di dalamnya adalah Bahan Bakar Minyak. Selain menghasilkan BBM, pengilangan minyak mentah menghasilkan berbagai produk lain terdiri dari gas hingga ke produk-produk seperti *naphta*, *light sulfur wax residue* (LSWR) dan aspal. Pemakaian BBM akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia dan akan berkurang dari waktu ke waktu sesuai dengan cadangan/persediaan nasional Indonesia kecuali ditemukan kembali sumber cadangan baru ataupun penggunaan energi yang terbarukan.

### **2. Bahan Bakar Minyak Bersubsidi dan Non-Subsidi**

Subsidi BBM sebagaimana dapat dipahami dari naskah RAPBN (Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Negara) dan Nota Keuangan setiap tahun, adalah “pembayaran yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia kepada Pertamina, dalam situasi dimana pendapatan yang diperoleh, Pertamina bertanggung jawab terhadap tugasnya untuk menyediakan BBM di Tanah Air dengan harga yang lebih rendah dibandingkan biaya yang dikeluarkannya untuk pengelolaan minyak tersebut”.

Harga BBM Bersubsidi di Indonesia adalah harga sama yang diatur oleh pemerintah dan berlaku sama di seluruh wilayah Indonesia. Pada dasarnya, pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menetapkan harga BBM setelah memperhatikan biaya-biaya pokok penyediaan BBM yang diberikan Pertamina/Badan Usaha lainnya serta tingkat kemampuan masyarakat (*willingness to pay*).

BBM Non-Subsidi adalah BBM yang mana harganya tidak diatur oleh Pemerintah, sehingga Badan Usaha dipersilahkan untuk bersaing secara sehat dan efisien, tentu di dalam koridor Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi No. 22 Tahun 2001. Pada undang-undang tersebut berisi “Peraturan Pemerintah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan ini antara lain memuat substansi pokok. Kondisi kebutuhan dalam negeri, mekanisme pelaksanaan dan ketentuan harga serta kebijakan pemberian insentif berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban penyerahan minyak bumi dan/atau gas bumi bagian badan usaha atau bentuk usaha tetap dari hasil produksinya.” Pemerintah melalui BPH Migas (Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi) mempersilahkan Badan Usaha yang telah memiliki Izin Usaha dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) untuk bersaing secara terbuka di pasar domestik Indonesia.



**Gambar 12. Pendistribusian BBM Secara Merata Di Wilayah Indonesia**  
Sumber : [www.otosia.com](http://www.otosia.com), 2020

### 3. Jenis Bahan Bakar Minyak

Dibawah ini terlampir beberapa jenis BBM yang umumnya digunakan di Negara Republik Indonesia, antara lain :

#### 1. Avgas (*Aviation Gasoline*)

Bahan Bakar Minyak ini merupakan BBM jenis khusus yang dihasilkan dari fraksi minyak bumi. Avgas didesain untuk bahan bakar pesawat udara dengan tipe mesin sistem pembakaran dalam (*internal combustion*), mesin piston dengan sistem pengapian. Performa BBM ini ditentukan dengan nilai octane number antara nilai dibawah 100 dan juga diatas nilai 100 . Nilai octane jenis Avgas yang beredar di Indonesia memiliki nilai 100/130. Serta, memiliki titik nyala api pada suhu diatas 49°C (120°F).



**Gambar 13. Pengisian Avgas Ke Pesawat Dengan Tipe Mesin Piston**  
Sumber : [www.apritos.com](http://www.apritos.com), 2019

## 2. Avtur (*Aviation Turbine*)

Bahan Bakar Minyak ini merupakan BBM jenis khusus yang dihasilkan dari fraksi minyak bumi. Avtur didesain untuk bahan bakar pesawat udara dengan tipe mesin turbin (*external combustion*). Performa atau nilai mutu jenis bahan bakar avtur ditentukan oleh karakteristik kemurnian bahan bakar, model pembakaran turbin dan daya tahan struktur pada suhu yang rendah. Serta, memiliki titik nyala api pada suhu di atas  $38^{\circ}\text{C}$  ( $100^{\circ}\text{F}$ ).



**Gambar 14. Pengisian Avtur Ke Pesawat Dengan Tipe Mesin Turbin**  
Sumber : [www.ukurdanuji.com](http://www.ukurdanuji.com), 2019

## 3. Bensin

Jenis Bahan Bakar Minyak Bensin merupakan nama umum untuk beberapa jenis BBM yang diperuntukkan untuk mesin dengan pembakaran dengan pengapian. Di Indonesia terdapat beberapa bahan bakar jenis bensin yang memiliki nilai mutu pembakaran berbeda. Nilai mutu jenis BBM bensin ini dihitung berdasarkan nilai *Real Octane Number* (RON). Titik nyala api pada bensin terdapat di suhu terendah dimana uap bensin yang telah bercampur dengan udara dapat terbakar jika terkena percikan api, titik nyala bensin berkisar antara  $-15^{\circ}\text{C}$  ( $5^{\circ}\text{F}$ ) sampai dengan  $-43^{\circ}\text{C}$  ( $-45^{\circ}\text{F}$ ).

Berdasarkan RON tersebut maka BBM bensin dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

- **Premium (RON 88)** : Premium adalah bahan bakar minyak jenis distilat berwarna kekuningan yang jernih. Warna kuning tersebut akibat adanya zat pewarna tambahan. Penggunaan premium pada umumnya adalah untuk bahan bakar kendaraan bermotor bermesin bensin, seperti : mobil, sepeda motor dan lain-lain. Bahan bakar ini sering juga disebut motor gasoline atau petrol.
- **Pertamax (RON 92)** : Ditujukan untuk kendaraan yang mempersyaratkan penggunaan bahan bakar beroktan tinggi dan tanpa timbal (*unleaded*). Pertamax juga direkomendasikan untuk kendaraan yang diproduksi diatas tahun 1990 terutama yang telah menggunakan teknologi setara dengan *electronic fuel injection* dan *catalytic converters*.
- **Pertamax Plus (RON 95)** : Jenis BBM ini telah memenuhi standar performance International *World Wide Fuel Charter* (WWFC). Ditujukan untuk kendaraan yang berteknologi mutakhir yang mempersyaratkan penggunaan bahan bakar beroktan tinggi dan ramah lingkungan. Pertamax Plus sangat direkomendasikan untuk kendaraan yang memiliki kompresi rasio > 10,5 dan juga yang menggunakan teknologi *Electronic Fuel Injection* (EFI), *Variable Valve Timing Intelligent* (VVTI), *Turbochargers* dan *catalytic converters*.



**Gambar 15. Pengisian Transportasi Umum Di SPBU PT. Pertamina**  
Sumber : [www.gridoto.com](http://www.gridoto.com), 2018

#### 4. Minyak Tanah (*Kerosene*)

Minyak tanah atau *kerosene* merupakan bagian dari minyak mentah yang memiliki titik didih antara 150 °C dan 300 °C dan tidak berwarna. Digunakan selama bertahun-tahun sebagai alat bantu penerangan, memasak, *water heating*, dll. Umumnya merupakan pemakaian domestik (rumahan) dan usaha kecil. Serta, memiliki titik nyala api pada suhu diatas 38°C (100°F) sampai dengan 72°C (162°F).



**Gambar 16. Minyak Tanah Yang Dibungkus Dengan Plastik Bening**  
Sumber : [www.magelangekspres.com](http://www.magelangekspres.com), 2020

#### 5. Minyak Solar / *High Speed Diesel* (HSD)

*High Speed Diesel* (HSD) merupakan BBM jenis solar yang memiliki angka performa *cetane number* 45. Jenis BBM ini umumnya digunakan untuk mesin transportasi mesin diesel yang umum dipakai dengan sistem injeksi pompa mekanik

(*injection pump*) dan *electronic injection*. Jenis BBM ini diperuntukkan untuk jenis kendaraan bermotor transportasi dan mesin industri. Serta, memiliki titik nyala api pada suhu diatas  $52^{\circ}\text{C}$  ( $126^{\circ}\text{F}$ ).



**Gambar 17. Pengisian Truk Di SPBU Dengan Minyak Solar**  
Sumber : [www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com), 2019

#### 6. Minyak Diesel / *Marine Diesel Fuel* (MDF)

Minyak Diesel adalah hasil penyulingan minyak yang berwarna hitam yang berbentuk cair pada temperatur rendah. Biasanya memiliki kandungan sulfur yang rendah dan dapat diterima oleh *Medium Speed Diesel Engine* di sektor industri. Oleh karena itu, diesel oil disebut juga *Industrial Diesel Oil* (IDO) atau *Marine Diesel Fuel* (MDF). Serta, memiliki titik nyala api pada suhu diatas  $130^{\circ}\text{C}$  ( $266^{\circ}\text{F}$ ).



**Gambar 18. Pengambilan Sampel Minyak Diesel atau B30**  
Sumber : [www.kompas.com](http://www.kompas.com), 2019

## 7. Minyak Bakar / *Marine Fuel Oil* (MFO)

Minyak Bakar bukan merupakan produk hasil destilasi tetapi hasil dari jenis residu yang berwarna hitam. Minyak jenis ini memiliki tingkat kekentalan yang tinggi dibandingkan minyak diesel. Pemakaian BBM jenis ini umumnya untuk pembakaran langsung pada industri besar dan digunakan sebagai bahan bakar untuk *steam power station* dan beberapa penggunaan yang dari segi ekonomi lebih murah dengan penggunaan minyak bakar. Serta, memiliki titik nyala api pada suhu diatas 60°C (140°F).



**Gambar 19. Pengisian MFO Dengan Metode Ship To Ship**  
Sumber : [www.marineinsight.com](http://www.marineinsight.com), 2019

## 8. Biodiesel

Jenis bahan bakar ini merupakan alternatif bagi bahan bakar diesel yang berdasar pada *petroleum* dan terbuat dari sumber terbarui seperti minyak nabati atau hewan. Secara kimia, jenis bahan bakar tersebut merupakan bahan bakar yang terdiri dari campuran *mono-alkyl ester* dari rantai panjang asam lemak. Jenis Produk yang dipasarkan saat ini merupakan produk biodiesel dengan campuran 95% *diesel petroleum* dan mengandung 5% *Crude Palm Oil* (CPO) yang telah dibentuk menjadi Fatty Acid Methyl Ester (FAME). Serta, memiliki titik nyala api pada suhu diatas 130°C (266°F).



**Gambar 20. Ilustrasi Bahan Bakar Biodiesel**

Sumber : [www.joss.co.id](http://www.joss.co.id), 2018

## 9. Pertamina DEX

Merupakan bahan bakar mesin diesel modern yang telah memenuhi dan mencapai standar emisi gas buang EURO 2, memiliki angka performa tinggi dengan *cetane number* 53 keatas, memiliki kualitas tinggi dengan kandungan sulfur di bawah 300 parts per million (PPM), jenis BBM ini direkomendasikan untuk mesin diesel teknologi injeksi terbaru (*Diesel Common Rail System*), sehingga pemakaian bahan bakarnya lebih irit dan ekonomis serta menghasilkan tenaga yang lebih besar. Serta, memiliki titik nyala api pada suhu diatas 55°C (131°F).



**Gambar 21. Pertamina Dex Tersedia Di SPBU Milik Pertamina**  
Sumber : [www.okezone.com](http://www.okezone.com), 2018

## 2.6 Pengelolaan Distribusi BBM Non-Subsidi

Dalam hal pendistribusian BBM non-subsidi untuk industri pelabuahan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (ESDM) akan terus melakukan berbagai upaya peningkatan serta pengawasan BBM di seluruh titik serah akhir yang sampai ditangan konsumen. Ini dilakukan agar pendistribusian Bahan Bakar Minyak (BBM) tidak dilakukan penyelewengan oleh pihak tertentu.

Pada dasarnya, pendistribusian BBM memiliki regulasi khusus dan hanya beberapa perusahaan tertentu yang diperbolehkan jual beli bahan bakar minyak di sektor industri pelabuhan dengan legalitas serta sertifikasi yang lengkap sebelum menjalankan bisnis sebagai perusahaan penyedia dan pendistribusi BBM. Dalam penyediaan layanan jasa distribusi BBM keseluruhan sektor industri kepelabuhanan, selalu masuk pada golongan BBM non-subsidi. Dikarenakan bahan bakar minyak tersebut dipergunakan untuk keperluan industri kepelabuhanan agar bisnis dapat berjalan stabil dan menghasilkan keuntungan bagi masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, apabila penyedia layanan jasa distribusi BBM berada dalam lingkup industri pasti dalam proses pelayanannya selalu membutuhkan prosedur yang harus dijalankan serta beban biaya yang dapat ditanggung.

Oleh karena itu, setiap perusahaan yang bergerak di sektor bisnis pelabuhan dapat bebas memilih layanan jasa distribusi BBM guna memenuhi kebutuhan industri pada perusahaan tersebut.



**Gambar 22. Pendistribusian BBM Non-Subsidi Untuk Industri Pelabuhan Dengan Armada Truk Tangki Milik PT Pertamina Patra Niaga**

Sumber : *www.mapio.net, 2020*